

SKRIPSI

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN, dan KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

TARIQ HIDAYATULLAH HASAN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN, dan KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

TARIQ HIDAYATULLAH HASAN
A31116301



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN, dan KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

disusun dan diajukan oleh

TARIQ HIDAYATULLAH HASAN
A31116301

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

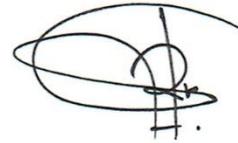
Makassar, 05 April 2022

Pembimbing I



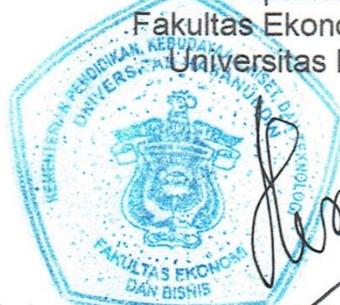
Dr. Darwis Said, S.E., Ak., MSA., CSRC., CSRA
NIP 196608221994031009

Pembimbing II



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP 196503201992032003

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRPV
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

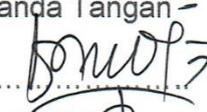
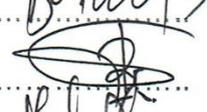
PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN, dan KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

disusun dan diajukan oleh

TARIQ HIDAYATULLAH HASAN
A31116301

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **12 Mei 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., MSA, CSRS, CSRA	Ketua	1... 
2.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2... 
3.	Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3... 
4.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4... 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP 
NIP 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tariq Hidayatullah Hasan
NIM : A31116301
Jurusan/Program Studi : Akuntansi/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN, dan KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Tariq Hidayatullah Hasan

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Niat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Pertama-tama, ucapan terimakasih peneliti berikan kepada Bapak Dr. Darwis Said, S.e., Ak., M.SA, CSRS, CSRA dan Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku tim penguji yang telah memberikan koreksi dan saran bagi peneliti selama ujian proposal sampai dengan ujian skripsi ini.

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada kedua orang tua terkasih, Syafaruddin dan Maneng Aksa, serta almarhum Ibu kandung penulis, Hasipa Kaso. Ucapan terima kasih terakhir untuk seluruh keluarga besar peneliti yang tidak hentinya memberikan dukungan baik materi maupun moril, kepada keluarga besar IMA FEB-UH, rekan-rekan FAM16LIA, dan Naifah Azisah yang banyak menolong penulis selama penelitian hingga penulisan skripsi, serta seluruh pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh peneliti demi penyempurnaan dan pengembangan penelitian di masa akan datang.

Makassar, 13 April 2022

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, dan Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

The Influence of Attitudes, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, and Environmental Concern on Intentions to Disclosure Corporate Social Responsibility

Tariq Hidayatullah Hasan
Darwis Said
Grace T. Pontoh

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, dan Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Populasi penelitian ini adalah manajer perusahaan yang berlokasi di Kota Makassar dan telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, data ini diperoleh dari Dinas Perdagangan Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Models* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan kepedulian lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: Sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial

This study aims to examine the effect of attitudes, subjective norms, perceived behavior control, and environmental concern on the intention to disclose corporate social responsibility. The population of this research are company managers located in Makassar City and have made social responsibility disclosures, this data was obtain from Makassar City Trade Office. This study uses a quantitative approach. Data analysis used is Structural Equation Models (SEM) with the help of SmartPLS software. The data used are primary data obtained by using a questionnaire. The results of this study indicate that attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, and environmental concern have a positive and significant influence on the intention to disclose corporate social responsibility.

Keywords: Attitudes, subjective norms, perceived behavior control, environmental concern, corporate social responsibility.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Perilaku Terencana)	9
2.1.2 Teori Ekologi	13
2.1.3 Kepedulian Lingkungan.....	15
2.1.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat Pengungkapan CSR	24
2.4.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Mengungkapkan CSR	25
2.4.3 Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mengungkapkan CSR.....	26
2.4.4 Pengaruh Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Mengungkapkan CSR.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu.....	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.6.1 Sikap.....	33

3.6.2 Norma Subjektif.....	34
3.6.3 Kontrol Perilaku Persepsian	34
3.6.4 Kepedulian Lingkungan.....	34
3.7 Instrumen Penelitian.....	35
3.8 Analisis Data	35
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.8.2 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	36
3.8.3 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Data.....	39
4.2 Karakteristik Responden	39
4.3 Analisis Deskriptif.....	41
4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Sikap (X1)	41
4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Norma Subjektif (X2)	42
4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Kontrol Perilaku Persepsian (X3)	42
4.3.4 Analisis Deskriptif Variabel Kepedulian Lingkungan (X4)	43
4.3.5 Analisis Deskriptif Variabel Niat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y)	44
4.4 Analisis Data	45
4.4.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	45
4.4.2 Hasil Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	51
4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	55
4.5.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat Pengungkapan CSR	55
4.5.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Mengungkapan CSR	56
4.5.3 Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mengungkapkan CSR.....	58
4.5.4 Pengaruh Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Mengungkapkan CSR.....	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
5.3 Keterbatasan Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	39
4.2 Karakteristik responden berdasarkan umur	40
4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	40
4.4 Pernyataan responden mengenai variabel sikap	41
4.5 Pernyataan responden mengenai variabel norma subjektif	42
4.6 Pernyataan responden mengenai variabel kontrol perilaku persepsian ...	43
4.7 Pernyataan responden mengenai variabel kepedulian lingkungan	44
4.8 Pernyataan responden mengenai variabel Niat Mengungkapkan CSR ...	45
4.9 Skor <i>outer loading</i>	46
4.10 Skor <i>outer loading</i> untuk variabel yang dapat digunakan dalam evaluasi model struktural	47
4.11 <i>Average Variant Extracted (AVE)</i>	48
4.12 Nilai <i>cross loading</i>	49
4.13 <i>Fornell Larcker criterion</i>	50
4.14 <i>Composite reliability</i>	50
4.15 <i>Cronbach's Alpha</i>	51
4.16 Hasil Uji Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Teori perilaku perencanaan	13
2.2 Kerangka pemikiran	23
2.3 Kerangka konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	69
2 Peta Teori	71
3 Kuesioner Penelitian	76
4 Hasil Pengolahan Data	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat terjadinya proses produksi sebuah barang atau jasa, dalam prosesnya tentu motif ekonomi menjadi tujuan utama sebuah perusahaan beroperasi, namun perusahaan tentu dibangun di atas bumi, hadir di tengah-tengah masyarakat, beroperasi dengan mengandalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sehingga perusahaan yang hanya berfokus pada menghasilkan keuntungan besar saja, maka potensi terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi cukup besar. Oleh karenanya, isu *sustainable environment* menjadi cukup populer untuk mencegah terjadinya eksploitasi tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika kerusakan lingkungan dan sosial masyarakat adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Bahkan Indonesia secara legal mengatur dalam pasal 1 UU No. 40/2007 bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab sosial memiliki beberapa penafsiran terhadapnya, *World Business Council for Sustainable Development* (2002) menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup.

Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sesuai dengan yang berlaku, hukum dan konsisten dengan norma perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya (ISO 26000, 2010).

Pertumbuhan dan iklim perekonomian yang baik merupakan salah satu hal yang mendukung tumbuh dan berkembangnya bisnis suatu perusahaan. Oleh karenanya, upaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan tidaklah sekedar membuang biaya tetapi justru akan membantu perusahaan memperoleh keuntungan. *Corporate social responsibility* membuat perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan (*profit*) semata, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat (*people*) dan juga tetap memerhatikan kelangsungan lingkungan (*Planet*) dalam proses bisnis perusahaan. Konsep ini juga dikenal sebagai *Triple Bottom Line*.

Indonesia memiliki beberapa regulasi terkait dengan *corporate social responsibility* seperti dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Selain berupa Undang-Undang (UU), juga diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP), yaitu PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dan PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas diatur pula dalam beberapa Peraturan Menteri, yaitu Peraturan Menteri BUMN No. PER-

05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan dan Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Sosial Dunia Usaha Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Banyaknya aturan yang mengatur perihal *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia tidak membuat perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana yang dimaksud dalam UU untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini tidak terlepas dari kelonggaran aturan mengenai sanksi yang diterima oleh suatu perusahaan apabila tidak melaksanakannya, sebagaimana yang dikatakan Dewi dkk. (2015) UU yang telah mengatur mengenai sanksi terhadap perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, sanksi tersebut hanya berupa sanksi administratif sedangkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) tidak secara jelas mengatur sanksi jika PT tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan hal tersebut menimbulkan ketidakpastian.

Selain sanksi yang tidak begitu jelas apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, menurut O'Dwyer (2002) manajer seringkali menghindari pengungkapan tanggung jawab sosial jika berkaitan dengan legitimasi perusahaan di masyarakat karena dapat menimbulkan kontraproduktif mengingat luasnya skeptisme yang mungkin dimunculkan. Namun, skeptisme ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, manajer harus berinisiatif mengatasi tekanan lingkungan bisnis ini sehingga manajer perlu untuk mempertimbangkan integrasi dari *external stakeholders* seperti lingkungan masyarakat, media, dan pemerintah (Sharma & Vredenburg, 1998) salah satu caranya adalah membangun citra yang baik. Keputusan manajer ini juga berkaitan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Glavas & Godwin (2013) yang menunjukkan penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial karena dapat meningkatkan citra karyawan terhadap organisasi tersebut, dengan demikian organisasi tersebut akan semakin kuat.

Tujuan dari adanya laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan dan bidang ekonomi yang terdapat di laporan tahunan perusahaan adalah sebagai rasa tanggungjawab perusahaan untuk *investor* atau *stakeholder*. Bukan hanya itu saja, dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial pada *investor* atau *stakeholder* diharapkan akan terjalinnya hubungan baik atau komunikasi yang baik antara perusahaan dengan *investor* (Indraswari & Astika, 2015).

Berbagai atribut dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, amanat agama, etika dan perilaku sosial dari komunitas tertentu mempengaruhi sikap, perilaku seorang eksekutif individu untuk membuat tanggung jawab sosial suatu perusahaan (Padhi dkk., 2018). Memahami bahwa efek ini sangat penting, perusahaan kemudian mencoba mendapatkan nilai strategis dari tanggung jawab sosial (Udayasankar, 2008).

Untuk mendeteksi dan menjelaskan variabe-lvariabel perilaku terhadap pengambilan keputusan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di level pengambil keputusan individual, penelitian ini menggunakan basis teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1988) yakni teori perilaku rencana (*theory of planned behavior*) yang dikembangkan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*). Teori ini dapat menguji pengaruh faktor-faktor keperilakuan dengan konstruk antara lain, sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan control perilaku persepsian. Melihat teori perilaku terencana ini, sikap dapat menjadi prediktor yang

baik dari pola perilaku dalam kondisi tertentu (Mazereeuw-van der Duijn Schouten dkk., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurofik (2013) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh sikap terhadap perilaku, dan kontrol perilaku persepsian. Sedangkan faktor norma subyektif meskipun berpengaruh positif, namun lebih lemah pengaruhnya dibanding dua faktor sebelumnya. Penelitian serupa juga dilakukan Malau (2020) untuk melihat pengaruh sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif manajer, kepercayaan normative manajer, dan kepercayaan kendali perilaku mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Masalah-masalah lingkungan jika dikaji secara saksama merupakan suatu bentuk akibat dari perilaku manusia itu sendiri, termasuk pola pikir, sikap, serta tindakan-tindakan yang tidak bertanggungjawab terhadap keberadaan lingkungan. CSR sebagai langkah perusahaan dalam menunaikan tanggung jawab atas dampak lingkungan dari hasil produksi barang dan jasa sehingga dipandang perlu untuk menambahkan variabel kepedulian lingkungan sebagai salah satu faktor manajer melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepedulian lingkungan dianggap sebagai suatu tingkat komitmen dan emosional terhadap berbagai isu mengenai lingkungan (Aman dkk., 2012). Menurut Weigel dalam Pradeep (2012), kepedulian lingkungan dapat dianggap sebagai perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya oleh Nurofik (2013) yang meneliti Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial serta mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel Kepedulian Lingkungan Manajer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah sikap manajer berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah norma subjektif manajer berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah kontrol perilaku persepsian manajer berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah kepedulian lingkungan manajer berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

1. Pengaruh sikap manajer terhadap niat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan
2. Pengaruh norma subjektif manajer terhadap niat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan
3. Pengaruh kontrol perilaku manajer terhadap niat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan

4. Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap niat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menunjukkan kegunaan dan pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Adapun penelitian ini diharapkan memberi kegunaan sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi, terkhusus dalam bidang perilaku akuntansi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman baik bagi para manajer maupun *stakeholder* perusahaan lainnya terkait keputusan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (Said dkk., 2012) dengan uraian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan,

tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan definisi terkait investasi. Bab tinjauan pustaka juga membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Bab ini berisikan deskripsi data yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisikan simpulan terkait dengan pembahasan hasil penelitian, saran, serta keterbatasan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang mendalam diperlukan dalam suatu penelitian guna memberikan deskripsi terkait variabel penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior* atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). Ajzen (1985) menambahkan sebuah konstruk yang disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Chau and Hu 2002). Baik TRA dan TPB menunjukkan bahwa kunci proksimal determinan tindakan atau perilaku adalah niat perilaku seseorang untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Niat berperilaku mewakili motivasi seseorang dalam artian rencana sadar, keputusan, atau instruksi diri untuk digunakan sebagai upaya untuk melakukan perilaku sasaran (Conner, 2020:2).

TRA menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya, didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku secara sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit jua mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan (Jogiyanto, 2007:31). TRA

merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen & Fishbein (1980) untuk mencoba menjelaskan penyebab kausal dari perilaku *volitional*. Perilaku *volitional* adalah perilaku-perilaku yang berada dalam kontrol kemauan pribadi (*volitional control*) Perilaku *volitional* didasarkan asumsi, pertama, manusia melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Kedua, manusia mempertimbangkan semua informasi. Ketiga, secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Jogiyanto (2007:32) menjelaskan bahwa niat melakukan tindakan merupakan fungsi dari dua penentu dasar,

Faktor pertama berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang pertama berhubungan dengan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika ingin melakukan perilaku. Penentu kedua dari minat adalah pengaruh sosial norma subjektif (*subjective norm*), yakni pandangan atau keyakinan-keyakinan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain).

Niat menurut Ajzen (1985) didefinisikan sebagai kemungkinan subjektif individu dalam menentukan pilihan atas berbagai alternatif berperilaku. Selanjutnya menurut TPB, niat individu untuk melakukan perilaku ditentukan oleh tiga variable yang masing-masing bersifat independen yakni, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*).

2.1.1.1 Sikap Terhadap Perilaku

Menurut Jogiyanto (2007:36) sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negative dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan. Fishbein & Ajzen (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluative dua kutub, misalnya baik atau

jelek; setuju atau menolak; dan lainnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku memiliki kaitan yang erat. Dengan demikian sikap seseorang terhadap CSR akan menunjukkan seberapa jauh perasaan orang tersebut menilai baik atau jeleknya CSR tersebut.

Sikap merupakan penjumlahan kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*). Kepercayaan-kepercayaan diasumsikan menyediakan dasar-dasar kognitif dan perasaan untuk sikap-sikap (*attitudes*), norma-norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceptions of behavioral control*). Dengan mengukur kepercayaan-kepercayaan ini, dapat dieksplorasi mengapa manusia memegang sikap-sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian tertentu (Jogiyanto, 2007:39).

Untuk mengukur sikap Jogiyanto (2007:37) menjelaskan bahwa evaluasi menyeluruh sering berisi dengan dua komponen yang terpisah. Satu komponen adalah sifat dari instrumentalnya, yang diwakili oleh semacam pasangan-pasangan kata sifat seperti *berguna-tidak berguna*, dan *berbahaya – bermanfaat*. Komponen kedua lebih banyak ke kualitas pengalaman pengalaman dihubungkan dengan skala semacam *menyenangkan-tidak menyenangkan* dan *suka – tidak suka*. Disarankan untuk menggunakan gabungan dari kedua komponen ini ditambah dengan skala *baik-jelek* untuk mengangkap evaluasi menyeluruh dengan baik.

2.1.1.2 Norma-Norma Subjektif

Norma-norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat untuk melakukan tindakan yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42). Lebih lanjut, Nurofik (2013) menyebutkan bahwa norma subjektif berperan menunjukkan keyakinan individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.

Norma subyektif biasanya melihat item yang menilai persetujuan orang lain yang penting bagi individu dalam melakukan suatu perilaku (Conner, 2020:3).

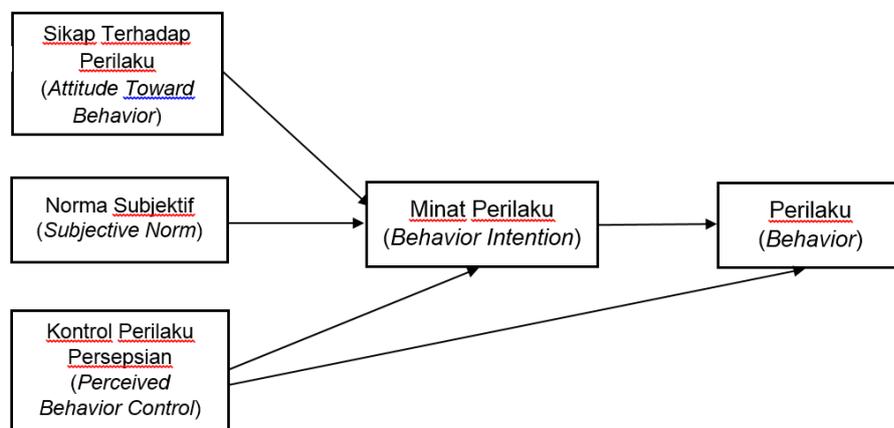
Ajzen (1985) menjelaskan bahwa norma subyektif juga diasumsikan sebagai fungsi dari kepercayaan (*belief*), tetapi jenis kepercayaan yang berbeda, yaitu keyakinan seseorang yang menurut individu atau kelompok tertentu mengenai harus atau tidak bolehnya dia melakukan perilaku tersebut. Keyakinan yang mendasari norma subjektif ini disebut keyakinan normatif (*normative belief*). Sedangkan kepercayaan seseorang bahwa individual atau kelompok tertentu menyetujui atau tidak menyetujui melakukan suatu perilaku akan menjadi referensi untuk mengarahkan perilaku disebut *referent* (Jogiyanto, 2007:43).

Dengan demikian kita bisa memprediksi niat manajer mengungkapkan CSR berdasarkan kemungkinan pengaruh dari norma-norma subjektif yang dapat mempengaruhi manajer tersebut. Misalnya saja kepercayaan-kepercayaan orang-orang di sekitar manajer tentang baik atau buruknya dampak pengungkapan CSR, serta seberapa besar dampak dari kepercayaan normative tersebut akan berdampak terhadap perilaku manajer.

2.1.1.3 Kontrol Perilaku Persepsian

Teori perilaku rencana menambahkan konstruk kontrol perilaku persepsian, konstruk ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap minat-minat. Menurut Ajzen (1991) teori ini mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku dan dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan - hambatan yang diantisipasi. Sebagaimana umumnya, semakin disukai sikap dan norma subjektif sehubungan dengan suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan.

Gambar berikut menunjukkan fitur kedua dari kontrol perilaku persepsian adalah kemungkinan hubungan langsung dengan perilaku. Di banyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga control yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian perilaku persepsian dapat mempegaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung (Jogiyanto, 2007:63)



Sumber: Jogiyanto (2007:62)

Gambar 2.1 Teori perilaku rencana

Jogiyanto (2007:65) menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan.

2.1.2 Teori Ekologi

Makna lingkungan menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana tertera Pasal 1

ayat (13) adalah “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.”

Kesatuan ruang maksudnya semua yang disebutkan di atas berada dalam ruang/atau tempat yang sama dan bersama-sama membentuk satu sistem. Jadi dalam kesatuan ruang itu masing-masing saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penggunaan istilah “lingkungan” sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah “lingkungan hidup”. Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama, yaitu lingkungan dalam pengertian yang luas, yang meliputi lingkungan fisik, kimia, maupun biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup hewan dan lingkungan hidup tumbuhan). Lingkungan hidup juga memiliki makna yang berbeda dengan ekologi, ekosistem, dan daya dukung lingkungan. Kendati demikian, ketiga hal yang disebutkan terakhir tidak dapat dipisahkan dari pengertian lingkungan atau lingkungan hidup.

Secara etimologi kata “ekologi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikos* yang berarti rumah atau tempat untuk hidup dan *Logos* yang berarti ilmu. Oleh karena itu, secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau dapat juga diartikan sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup. Permasalahan lingkungan hidup pada hakekatnya adalah permasalahan ekologi. Inti permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Akib, 2014:1-4).

Teori ekologi tidak muncul baru-baru ini saja, melainkan telah ada sejak sekitar 1950an. Namun, teorinya baru dituliskan secara sistematis oleh Scheiner

& Willig (2008). Menurut Scheiner & Willig (2008) teori umum ekologi terdiri dari tujuh prinsip dasar. Prinsip-prinsip ini sudah ada pada tahun 1950-an dan diterima secara luas oleh sebagian besar ahli ekologi setelah penggabungan bidang ekologi ekosistem dan penyempunan Sintesis Modern dalam biologi evolusioner. Tentu saja, akar dari semua prinsip berawal lebih jauh.

1. Organisme tersebar dalam ruang dan waktu secara heterogen dan tertata. (aturan inklusi)
2. Organisme berinteraksi dengan lingkungan abiotik dan biotiknya. (aturan inklusi)
3. Distribusi organisme dan interaksinya bergantung pada kontinjensi. (aturan pengecualian)
4. Kondisi lingkungan bersifat heterogen dalam ruang dan waktu. (aturan kausal)
5. Sumber daya terbatas dan heterogen dalam ruang dan waktu. (aturan kausal)
6. Semua organisme tidak kekal. (aturan kausal)
7. Sifat ekologi spesies adalah hasil evolusi. (aturan kausal)

2.1.3 Kepedulian Lingkungan

Lee (2011) mengungkapkan bahwa pengetahuan lingkungan adalah pengetahuan dasar seseorang terhadap sesuatu yang dapat dilakukan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan. Brosdal dan Carpenter (2010) menemukan bahwa pengetahuan lingkungan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aman dkk., (2012) bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian lingkungan.

Dunlap dan Jones (2010) dalam Paul dkk., (2016) menjelaskan kepedulian lingkungan sebagai sejauh mana orang menyadari masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan upaya dukungan untuk menyelesaikannya dan atau menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk solusi mereka. Kepedulian lingkungan telah diperlakukan sebagai evaluasi, atau sikap terhadap fakta, perilaku sendiri, atau perilaku orang lain dengan konsekuensinya terhadap lingkungan (Fransson & Gärling, 1999).

Axelrod & Lehman (1993) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada beberapa faktor psikologis yang berperan dalam menentukan perilaku terkait masalah lingkungan. Persepsi ancaman yang ditimbulkan oleh masalah lingkungan, pentingnya masalah lingkungan, dan kemudahan yang mereka hadapi. Kemudahan untuk terlibat dalam perilaku yang diinginkan dapat meningkatkan minat dalam melakukan perilaku yang lebih peduli lingkungan. Sedangkan Van Liere & Dunlap (1980) menyatakan bahwa ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kepedulian lingkungan, yakni adalah usia, kelas sosial, tempat tinggal, ideologi politik dan jenis kelamin.

Hipotesis usia menyatakan bahwa orang yang lebih muda lebih memperhatikan kerusakan lingkungan daripada orang yang lebih tua. Van Liere & Dunlap (1980) mengusulkan sebagai alasan yang mungkin untuk ini, bahwa orang yang lebih muda kurang terintegrasi dalam tatanan sosial yang ada. Karena solusi untuk masalah lingkungan sering dipandang sebagai ancaman terhadap tatanan ini, masuk akal untuk mengharapkan bahwa orang yang lebih muda lebih sering mendukung tindakan terhadap kerusakan lingkungan daripada orang yang lebih tua.

Hipotesis kelas sosial dalam Van Liere & Dunlap (1980) level pendidikan berhubungan positif dengan kepedulian sosial dan cenderung berpengaruh cukup kuat, sementara itu seseorang dengan pendapatan tinggi lebih memperhatikan masalah lingkungan dibanding orang yang berpendapatan lebih rendah, namun kondisi ini mungkin akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Prestise dari jabatan pekerjaan mempengaruhi kepedulian lingkungan namun tidak begitu signifikan.

Hipotesis tempat tinggal berpengaruh positif terhadap kepedulian sosial, masyarakat perkotaan lebih memperhatikan masalah lingkungan yang terjadi,

meskipun Van Liere & Dunlap (1980) menyatakan bahwa ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang kontradiksi, namun rata-rata penelitian melihat hasil yang positif. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat perkotaan cenderung lebih tereksplorasi oleh polusi dan kemerosotan lingkungan.

Hipotesis jenis kelamin Van Liere & Dunlap (1980) melihat laki-laki cenderung lebih memperhatikan masalah lingkungan, hal ini disebabkan laki-laki cenderung menerima pendidikan yang lebih tinggi dan terlibat dengan banyak isu-isu komunitas, meski demikian Van Liere & Dunlap (1980) tidak menjadikan jenis kelamin sebagai hal yang substansial dalam pembahasan ini.

Van Liere & Dunlap (1980) ada dorongan pilihan ideologi politik dalam hipotesisnya terhadap kepedulian lingkungan, orang-orang liberal cenderung lebih memperhatikan kepedulian lingkungan. Meningkatnya dukungan publik yang meluas untuk reformasi lingkungan di akhir tahun enam puluhan dan awal tujuh puluhan menyebabkan argumen bahwa kepedulian lingkungan melampaui perpecahan politik

2.1.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ketika orang berbicara tentang CSR, mereka berpikir dalam kerangka masalah yang muncul ketika perusahaan korporat berhadapan dengan kancas sosial, dan prinsip-prinsip etika yang harus mengatur hubungan antara korporasi dan masyarakat (Carroll, 1979). ISO 26000 (2010) secara definitif menjelaskan CSR sebagai tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang: berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sesuai dengan yang berlaku, hukum dan konsisten dengan norma

perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya. Sedangkan Tai & Chuang (2014) menyebutkan CSR sebagai sebuah proses dengan tujuan untuk menerima tanggung jawab atas tindakan perusahaan dan mendorong dampak positif melalui aktivitasnya terhadap lingkungan, konsumen, karyawan, komunitas, pemangku kepentingan, dan semua anggota ranah publik lainnya yang juga dapat dianggap sebagai pemangku kepentingan.

CSR memiliki kaitan yang sangat erat dengan *stakeholder*, meskipun CSR tidak mencoba mengkaji bisnis secara keseluruhan, namun menurut Freeman & Dmytriyev (2017) CSR menjadi payung bagi perusahaan untuk kegiatan yang berorientasi pada masyarakat luas yang mencakup amal, kesukarelaan, upaya lingkungan, dan praktik ketenagakerjaan yang etis. Hal ini berkaitan dengan konstruk utama CSR yakni : akuntabilitas, transparansi, daya saing, dan tanggung jawab (Chen, 2011).

Sebelumnya CSR adalah mekanisme bagi organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Namun sejak tahun 2007 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pengaturan CSR dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) yang mana telah mengubah paradigma CSR dari sukarela menjadi kewajiban (Suta dkk.,2018).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan

(*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004). Mangos & Lewis (1995) mengatakan perlunya paradigma sosial-ekonomi untuk menganalisis pemilihan praktik akuntansi oleh manajemen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai penunjang bagi penelitian ini. Paragraf berikut memuat penjelasan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajer dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Malau (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh norma subjektif manajer, kepercayaan normative manajer, kepercayaan kendali perilaku, dan pendidikan manajer terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif manajer, kepercayaan normative manajer, dan kepercayaan kendali perilaku mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Padhi dkk. (2018) juga meneliti sikap eksekutif perusahaan kecil-menengah di India terhadap perilaku CSR. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perilaku CSR.

Ali & Frynas (2018) melakukan penelitian untuk melihat peran lembaga normative dalam stimulus pengungkapan CSR. Penelitian ini memberikan bukti bahwa forum dan jaringan CSR (tanggung jawab sosial perusahaan) seperti United Nations Global Compact Local Network (UNGC), lembaga swadaya masyarakat (LSM) seperti World Wide Fund (WWF) for Nature, dan standar CSR seperti International Organisasi untuk Standardisasi (ISO) 14000 memainkan

peran penting dalam mendorong pengungkapan CSR, menggunakan data dari perusahaan yang dikutip secara publik di Pakistan.

Adnan dkk. (2018) meneliti Pengaruh budaya dan tata kelola perusahaan memiliki efek moderasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adnan dkk. (2018) menemukan bahwa budaya nasional mempengaruhi kuantitas dan kualitas CSR informasi di seluruh China, India, Malaysia dan Inggris. Selain itu, struktur tata kelola perusahaan mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR.

Yadav dkk., (2018) meneliti persepsi aktivitas CSR terhadap reputasi perusahaan dengan kepercayaan pegawai sebagai variabel moderasi. Yadav dk. (2018) menemukan bahwa CSR yang dirasakan suatu organisasi dapat menyebabkan pengembangan kepercayaan di antara karyawan yang pada gilirannya dapat mengarah pada pembangunan reputasi perusahaan dari organisasi tersebut.

Sebelumnya Nurofik (2013) juga pernah melakukan penelitian sejenis untuk menguji pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian ini menunjukkan norma subjektif merupakan komponen yang paling lemah dalam mempengaruhi niat perilaku.

Ginting & Ekawati (2016) melakukan penelitian untuk melihat niat membeli produk "Attack" di Denpasar dengan menggunakan pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan sebagai variabelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan secara positif berpengaruh signifikan terhadap niat membeli produk hijau.

Ghazvini dkk. (2020) meneliti Kepedulian lingkungan dan sikap wisatawan terhadap penggunaan dan layanan taman nasional di Malaysia. Penelitian ini membandingkan sikap dan kepedulian sosial turis internasional dan turis domestik. Hasil penelitian ini menunjukkan kepedulian lingkungan yang lebih tinggi dimiliki oleh turis internasional, hal ini berpengaruh positif terhadap kurangnya perilaku yang berdampak buruk terhadap taman nasional dan fasilitasnya oleh para turis internasional dibandingkan turis domestik.

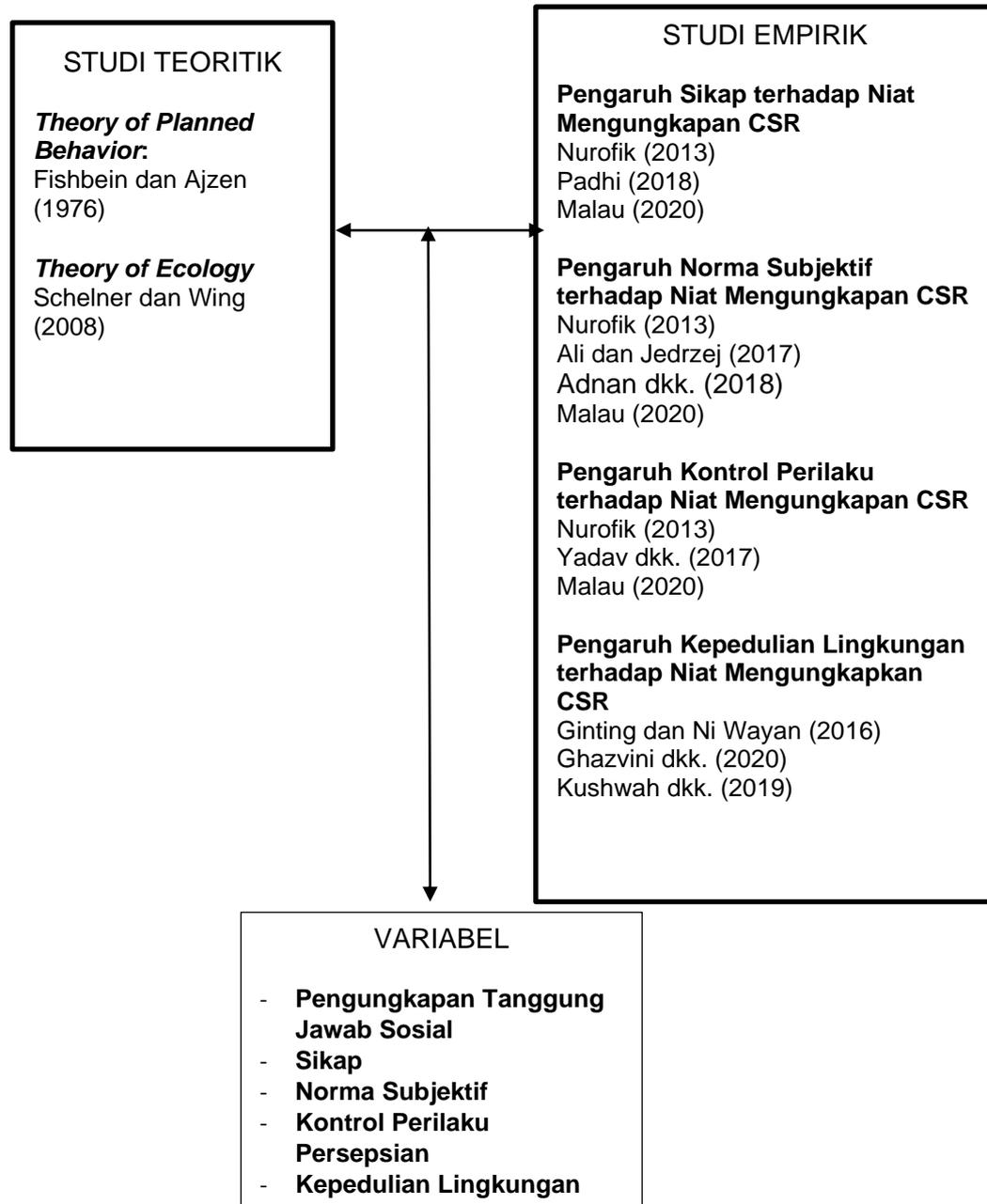
Kushwah dkk. (2019) menyelidiki faktor-faktor yang mendorong niat konsumsi etika dan perilaku pilihan antara pembeli dan non-pembeli berbasis komunitas dengan menggunakan teori nilai konsumsi, serta variabel moderasi dari keterlibatan membeli dan masalah lingkungan. Kushwah dkk. (2019) menemukan bahwa kepedulian lingkungan (tinggi, sedang, dan rendah) secara signifikan memoderasi hubungan antara nilai konsumsi yang berbeda, niat konsumsi etis, dan perilaku yang dipilih.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur yang menggambarkan proses berpikir yang digunakan dalam penelitian untuk memahami hubungan antar variable yang diteliti. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan kepedulian lingkungan manajer terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan saat ini tidak lagi dilakukan hanya karena keinginan sukarela perusahaan, tetapi juga adanya faktor hukum yang mengatur pelaksanaan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, sanksi dan format pengungkapan tanggung jawab sosial yang belum jelas membuat beberapa perusahaan yang seharusnya telah wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial namun belum

mengungkapkannya. Oleh karena masih adanya faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, maka penelitian ini mencoba menganalisa niat pengungkapan menggunakan teori tindakan terencana (Ajzen, 1985) dan melihat apakah ada faktor kepedulian lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut.

Studi teoretis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perilaku terencana (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Ajzen (1985) mengemukakan bahwa adanya kemungkinan subjektif individu dalam menentukan pilihan atas berbagai alternatif berperilaku. Selanjutnya menurut TPB, niat individu untuk melakukan perilaku ditentukan oleh tiga variabel yang masing-masing bersifat independen yakni, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*). Oleh karena itu penggunaan teori ini dan ditambahkan dengan faktor kepedulian lingkungan, diharapkan dapat menjelaskan perilaku pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



Gambar 2.2 Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, lalu dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat Pengungkapan CSR

Hubungan antara *attitude toward behavior* dengan niat didasarkan pada *theory of planned behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen (1985). Sikap ialah suatu keadaan dalam diri manusia yang mampu menggerakkan manusia tersebut untuk melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan. Sikap bukanlah perilaku, namun seseorang akan memiliki niat untuk berperilaku sesuai dengan sikap yang ia miliki terhadap suatu perilaku tertentu.

Nurofik (2013) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan CSR. Padhi dkk. (2018) menemukan bahwa sikap eksekutif perusahaan berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan CSR. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Malau (2020) dalam penelitiannya.

Fishbein & Ajzen (1975) melihat sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluative dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak; dan lainnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku memiliki kaitan yang erat. Dengan demikian sikap seseorang terhadap CSR akan menunjukkan seberapa jauh perasaan orang tersebut menilai baik atau jeleknya CSR tersebut. Jika eksekutif melihat bahwa CSR adalah hal yang baik untuk dilakukan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan baik dampaknya terhadap lingkungan maupun

dampaknya terhadap perusahaan itu sendiri, maka akan membuat niat eksekutif untuk melakukan pengungkapan CSR bertambah. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Sikap berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan CSR.

2.4.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Mengungkapkan CSR

Norma-norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat untuk melakukan tindakan yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42). Ajzen (1985) menjelaskan bahwa norma subjektif juga diasumsikan sebagai fungsi dari kepercayaan (*belief*), tetapi jenis kepercayaan yang berbeda, yaitu keyakinan seseorang yang menurut individu atau kelompok tertentu mengenai harus atau tidak bolehnya dia melakukan perilaku tersebut. Keyakinan yang mendasari norma subjektif ini disebut keyakinan normatif (*normative belief*).

Nurofik (2013) membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan CSR, meskipun dalam penelitiannya Nurofik (2013) menemukan norma subjektif mempunyai pengaruh yang cukup lemah. Thoradeniya dkk. (2015) menemukan bahwa tekanan stakeholder dan agama mempengaruhi niat untuk terlibat dalam laporan berkelanjutan. Ali & Frynas (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa forum dan jaringan CSR seperti United Nations Global Compact Local Network (UNGC), lembaga swadaya masyarakat (LSM) seperti World Wide Fund (WWF) for Nature, dan standar CSR seperti International Organisasi untuk Standardisasi (ISO) 14000 memainkan peran penting dalam mendorong pengungkapan CSR, persepsi-persepsi organisasi dan aturan – aturan mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif. Hasil yang

sama juga ditunjukkan oleh Malau (2020) dalam penelitiannya bahwa kepercayaan normative manajer berimplikasi positif terhadap niat mengungkapkan CSR.

Dengan demikian kita bisa memprediksi niat manajer mengungkapkan CSR berdasarkan kemungkinan pengaruh dari norma-norma subjektif yang dapat mempengaruhi manajer tersebut. Misalnya saja kepercayaan-kepercayaan orang-orang di sekitar manajer tentang baik atau buruknya dampak pengungkapan CSR maupun organisasi-organisasi pemerhati lingkungan dan lembaga institusional, serta seberapa besar dampak dari kepercayaan normative tersebut akan berdampak terhadap perilaku positif terhadap niat mengungkapkan CSR

H₂: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mengungkapkan CSR.

2.4.3 Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mengungkapkan CSR

Hubungan antara *perceived behavioral control* dengan niat didasarkan pada *theory of planned behavior*. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi seorang individu tentang kontrol yang ia miliki yang berhubungan dengan perilaku tertentu. Teori yang dikemukakan Ajzen (1988) menyatakan, semakin besar seseorang memiliki kesempatan serta seberapa halangan yang dapat diantisipasi maka semakin besar pula kontrol yang dirasakan atas perilaku tersebut. Teori ini mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku dan dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan - hambatan yang diantisipasi.

Malau (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh norma subjektif manajer, kepercayaan normative manajer, kepercayaan kendali perilaku, dan pendidikan manajer terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kepercayaan kendali perilaku mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Yadav dkk. (2018) meneliti persepsi aktivitas CSR terhadap reputasi perusahaan dengan kepercayaan pegawai sebagai variabel moderasi. Persepsi aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Sebelumnya, Nurofik (2013) juga pernah melakukan penelitian sejenis dan menemukan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Thoradeniya dkk. (2015) menemukan bahwa tekanan stakeholder dan agama mempengaruhi niat untuk terlibat dalam laporan berkelanjutan, dan secara umum keyakinan tentang kapasitas mereka untuk mengontrol perilaku laporan berkelanjutan.

Dengan demikian kita dapat melihat seberapa besar kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi niat seorang manajer untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar sang manajer percaya bahwa ia dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, makin besar pula pengaruhnya terhadap niat untuk melakukan hal tersebut. Demikian pula semakin besar manajer percaya bahwa sumberdaya, waktu, serta kurangnya hambatan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₃ : Kontrol Perilaku Persepsian Berpengaruh Positif terhadap Niat Mengungkapan CSR

2.4.4 Pengaruh Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Mengungkapan CSR

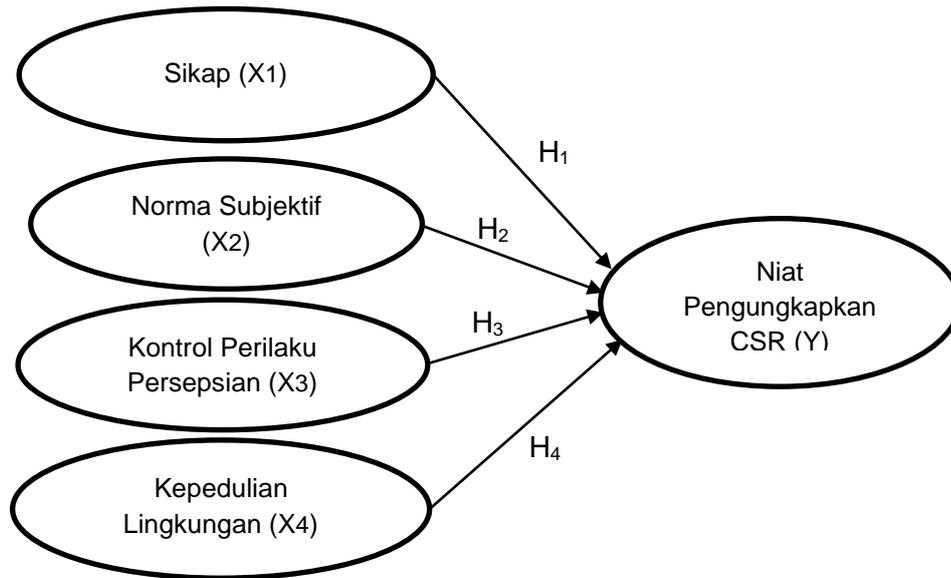
Dunlap dan Jones (2010) dalam Paul dkk., (2016) menjelaskan kepedulian lingkungan sebagai sejauh mana orang menyadari masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan upaya dukungan untuk menyelesaikannya dan atau menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk solusi mereka. Psikologis seseorang sangat berperan dalam menentukan perilaku terkait masalah

lingkungan. Persepsi ancaman yang ditimbulkan oleh masalah lingkungan, pentingnya masalah lingkungan, dan kemudahan yang mereka hadapi. Kemudahan untuk terlibat dalam perilaku yang diinginkan dapat meningkatkan minat dalam melakukan perilaku yang lebih peduli lingkungan (Axelrod & Lehman, 1993).

Kepedulian seseorang terhadap kondisi lingkungan mempengaruhi niat untuk melakukan suatu hal yang dianggap baik dan bermanfaat untuk lingkungan. Beberapa penelitian membuktikan hal tersebut, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghazvini dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa wisatawan asing yang memiliki kepedulian lingkungan lebih besar dibandingkan dengan wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap kurangnya perilaku yang dapat berdampak buruk terhadap taman nasional. Hal serupa juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Ekawati (2016) yang menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan positif berpengaruh secara signifikan terhadap niat membeli produk hijau.

Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan relevansi antara niat terhadap aktivitas untuk melestarikan lingkungan dengan kepedulian lingkungan seseorang, kita dapat melihat potensi yang relative besar terhadap pengaruh positif antara tingkat kepedulian lingkungan manajer terhadap niat dari manajer tersebut untuk melakukan pengungkapan CSR. CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan yang terjadi sebagai dampak dari aktivitas perusahaan tersebut.

H₄ : Kepedulian Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Niat Mengungkapkan CSR



Gambar 2.3 Kerangka konseptual